

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses produksi garam krosok di Kelompok Tunas Baru Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, dimulai pembersihan lahan dari sampah, pengaliran air laut ke waduk penampung, pengaliran air dari waduk penampung ke kolam peminihan, pengaliran air dari kolam peminihan ke kolam air muda, pengaliran air muda ke kolam air tua, dari kolam air tua dilanjutkan dengan proses pengkristalan pada meja kristal geomembran (MKG), dan meja kristal tanah (MKT). Proses penjemuran atau pengeringan dengan menggunakan sinar matahari, pemanenan dengan cara mengumpulkan garam menggunakan penggaruk dan pengemasan menggunakan karung dengan kapasitas 50 kg
2. Nilai kadar air dan kadar NaCl garam krosok yang diproduksi oleh Kelompok Tunas Baru Desa Bipolo Kecamatan Sulamu Kabupaten Kupang, belum memenuhi Standar Nasional Indonesia.

5.2. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu

1. Proses pembuatan garam krosok, harus memperhatikan proses dan teknik pembuatan garam krosok sesuai standar yang disarankan KKP dengan nilai kepekatan air laut ($^{\circ}\text{Be}$) standar.

2. Penelitian lanjutan dilakukan untuk menganalisis jumlah senyawa pengotor yang terkumulasi pada NaCl garam krosok yang dihasilkan oleh petani tambak garam tradisional di provinsi NTT